

**NEEDS ANALYSIS: LEARNING TOOLS  
IN PRAKTIK JURNALISTIK MEDIA TELEVISI COURSES**

**ANALISIS KEBUTUHAN: PERANGKAT PEMBELAJARAN  
PADA MATA KULIAH PRAKTIK JURNALISTIK MEDIA TELEVISI**

**Titiek Fujita Yusandra<sup>1)</sup>, Afrini Rahmi<sup>2)</sup>, Ria Satini<sup>3)</sup>, Ricci Gemarni Tatalia<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, *titielfujitayusandra86@gmail.com*

<sup>2)</sup>Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, *ririn0904@gmail.com*

<sup>3)</sup>Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, *riasatini18@gmail.com*

<sup>4)</sup>Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, *riccigemarnitatalia@gmail.com*

**Article history:** Received 6 Mei 2022

Revision: 29 Mei 2022

Accepted 10 Juni 2022

Available online 20 Juni 2022

---

**ABSTRACT**

*Practical activities are carried out to prove a concept being studied. Practical activities following 21st-century learning are a form of learning change, initially centered on educators to become student-centered. Learning tools that are designed and planned according to students' needs certainly create interest so that they can build a productive learning environment. This study aimed to see the student's needs for developing learning tools based on interviews and questionnaires distributed to students who took Praktik Jurnalistik media Televisi course. This type of research was Research and Development (R&D). This research was the initial stage of developing learning tools in Praktik Jurnalistik media Televisi course. The needs analysis results obtained data of 46% stating that learning Praktik Jurnalistik media Televisi can improve speaking skills. 39% of students stated that the journalistic practice module requires development; consequently, the journalistic activities' steps and work processes were structured. 37% of students read and used the module as a guide in journalism practice lectures. Furthermore, 42% of students stated the suitability of the activities of 16 meetings with the learning tools and course syllabus.*

**Keywords:** need analysis, praktik jurnalistik media televisi course, learning tools

**ABSTRAK**

Kegiatan praktikum dilaksanakan untuk membuktikan suatu konsep yang sedang dipelajari. Kegiatan praktikum sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 merupakan bentuk perubahan pembelajaran, awalnya berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik. Melalui perangkat pembelajaran yang dirancang dan direncanakan sesuai kebutuhan mahasiswa tentunya menciptakan ketertarikan sehingga dapat membangun lingkungan belajar yang produktif. Adapun tujuan penelitian ini adalah melihat kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan wawancara dan angket yang disebar kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah pilihan Jurnalistik Media Televisi. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Penelitian ini merupakan tahap awal dari pengembangan perangkat pembelajaran pada mata kuliah Praktik Jurnalistik Media Televisi. Hasil analisis kebutuhan diperoleh data 46% menyatakan pembelajaran praktik jurnalistik media TV dapat meningkatkan keterampilan berbicara. 39% mahasiswa menyatakan bahwa modul praktik jurnalistik perlu dikembangkan agar langkah dan proses kerja kegiatan jurnalistik tergambar jelas. Sebanyak 37% mahasiswa membaca dan memanfaatkan modul sebagai panduan dalam perkuliahan praktik jurnalistik. Serta 42% mahasiswa menyatakan kesesuaian kegiatan 16 kali pertemuan dengan perangkat pembelajaran RPS, dan silabus mata kuliah.

**Keywords:** analisis kebutuhan, mata kuliah praktik jurnalistik media televisi, perangkat pembelajaran

---

**DOI:** [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9558](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9558)

---

**Citation:** Yusandra, T. F., Rahmi, A., Satini, R., & Tatalia, R., G., (2022). Analisis Kebutuhan: Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah Praktik Jurnalistik Media Televisi. *Geram*, 10 (1).

---

**PENDAHULUAN**

Jurnalistik diartikan sebagai kegiatan menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat melalui media komunikasi massa, seperti media cetak dan elektronik. Pengetahuan dan keterampilan jurnalistik perlu dimiliki mahasiswa meskipun berada di lembaga pendidikan yang fokus pada bidang

pengajaran bahasa. Selain mendukung berbagai bidang akademik dan non akademik selama masa studi, ilmu jurnalistik bermanfaat ketika mahasiswa memasuki dunia kerja (Ramadhan & Caropeboka, 2018). Apriliyandari (2015) dalam penelitiannya juga membuktikan keterampilan jurnalisme dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik unggul pada 10 sampai 12 bidang akademis serta hasil tulisannya lebih baik.

Martono (2010) menjelaskan bahwa jurnalistik merupakan lapangan pekerjaan baru bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain menjadi tenaga pendidik/ guru, mahasiswa memiliki peluang menjadi seorang jurnalis. Untuk itu, mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan jurnalistik agar mampu bersaing di dunia kerja. Blom & Davenport (2012); Tanner et al., (2012) menjelaskan kurikulum dalam program jurnalisme perlu menyiapkan peserta didik untuk pekerjaannya nanti. Perancang program penting mempersiapkan kompetensi yang diperoleh peserta didik dalam program jurnalisme sebelum mereka lulus. Selain itu, Wao et al. (2020) menyatakan bahwa setiap program jurnalisme harus dirancang dengan pertimbangan yang jelas dan strategis dari hasil pembelajaran serta kebiasaan berpikir yang dibawa peserta didik dari pengalaman belajar yang akan membekali lulusan untuk maju ke karir yang memuaskan dan berkelanjutan. Menurut Conference Board of Canada (BC Student Outcomes, 2018), keterampilan yang diperlukan saat memasuki dunia kerja adalah keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan membaca dan memahami informasi, keterampilan untuk berpikir dan memecahkan masalah, serta keterampilan kerja sama tim. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran jurnalistik, mahasiswa berperan aktif dalam mencari berbagai informasi, mahasiswa melakukan wawancara dengan narasumber, mengolah dan menulis naskah berita, hingga melakukan proses *editing* sampai menghasilkan sebuah video berita yang siap dibagikan di laman media sosial, serta mahasiswa juga belajar bekerja sama dalam kelompok.

Secara khusus, pembelajaran jurnalistik di perguruan tinggi dapat mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, keratif, dan keterampilan investigasi melalui wawancara dan pencarian data dan fakta, sehingga dapat melatih keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan konsep merdeka belajar dalam pembelajaran abad ke-21 yang bertujuan untuk menjadikan peerta didik tidak hanya sekadar menghafal informasi dan rumus-rumus, tetapi bagaimana mereka menggunakan informasi dan pengetahuan tersebut untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kusnohadi, 2020). Selain itu, pembelajaran pada abad ke-21 ini tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan juga ikut berperan. Keterampilan merupakan komponen penting yang dibutuhkan dalam berbagai bidang di kehidupan. Trilling & Fadel (dalam Mardhiyah et al., 2021) berpendapat bahwa keterampilan abad ke-21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information media and technology skills*. Dengan demikian pendidikan menjadi suatu usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan.

Mata Kuliah praktik merupakan salah satu mata kuliah yang dapat mendukung keterampilan abad ke-21. Riadi (2016) menjelaskan bahwa dengan memilih dan mengikuti mata kuliah jurnalistik, dapat melatih mahasiswa agar terampil menuangkan ide/ pikirannya dalam bentuk tulisan yang baik dan benar sehingga mudah dipahami pembaca, mahasiswa juga mampu manajemen waktu serta mampu belajar memimpin dirinya sendiri untuk rajin belajar, mahasiswa memperoleh pengalaman dari lapangan pada saat mewawancarai narasumber untuk memperoleh data dan fakta sehingga mahasiswa terlatih dalam berkomunikasi. Kegiatan praktikum dilaksanakan untuk membuktikan suatu konsep yang sedang dipelajari. Kegiatan ini sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik sehingga mereka memiliki ketertarikan dan keseriusan dalam melaksanakan praktikum dan bermuara pada hasil belajar yang diperoleh berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan optimal. Kegiatan praktikum seperti deskripsi di atas sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 yang merupakan bentuk perubahan pembelajaran, awalnya berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik. Kajian utama dalam pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu memiliki empat keterampilan, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (Baderan, 2020).

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merancang kurikulum pembelajaran terkait mata kuliah pilihan jurnalistik. Profil lulusan tidak hanya sebagai tenaga pendidik saja melainkan juga menjadi pengajar BIPA, menjadi jurnalis di media cetak serta jurnalis di media elektronik. Mahasiswa diwajibkan menempuh satu paket mata kuliah keahlian pilihan. Salah satu

paket mata kuliah keahlian pilihan adalah paket mata kuliah jurnalistik. Paket mata kuliah jurnalistik terdiri atas 10 SKS (sistem kredit semester) meliputi mata kuliah Keredaksian Media Televisi, Bahasa Jurnalistik Media Televisi, Penulisan Berita dan Reportase, dan Praktik Jurnalistik Media Televisi. Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa dibekali teori dan praktik di bidang jurnalistik.

Mata kuliah pilihan Jurnalistik Media Televisi dirancang program studi sejak tahun ajaran 2015/2016. Mata kuliah ini melatih mahasiswa dalam mencari data dan fakta untuk kemudian ditulis, dikemas dalam bentuk *audio visual* hingga dapat disebarakan melalui media sosial. Jaakkola (2020) menyatakan berita yang dibuat dan dipublikasikan ditetapkan sebagai bagian produksi jurnalistik reguler. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi, keterampilan jurnalistik saat ini tidak lagi identik dengan berita cetak, tapi beragam media. Kualifikasi terkini yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa menurut Nur (2021) adalah mampu menulis dengan baik, ringkas, padat, dan cepat untuk lebih dari satu jenis media, memastikan informasi akurat dari sumber daring dan luring terpercaya. Juga memiliki kemampuan proses *editing* gambar, suara, dan *video* menggunakan perangkat lunak TIK. Mardiah (2020) menjelaskan bahwa pemahaman tentang kalimat efektif juga sangat penting bagi mahasiswa atau calon jurnalis nantinya. Selain itu, mahasiswa harus akrab dengan komunitas daring dan media sosial seperti *Facebook, Twitter, Youtube, Whatsapp, Line dan Telegram*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa jurnalistik media televisi, sebagian besar dari mereka kesulitan dalam menentukan *angle* berita, kesulitan dalam mengolah data yang diperoleh dari lapangan menjadi naskah berita, mereka juga belum terbiasa untuk membaca berita dengan intonasi dan vokal yang tepat sebagai bagian dari praktik jurnalistik media televisi. Kendala lain yang dihadapi, mahasiswa belum memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai *editing video* berita sehingga tugas *video* berita mereka belum layak disebarakan melalui media sosial. Dalam hal ini juga membuktikan bahwa mahasiswa tersebut jarang melakukan latihan praktik secara berkelanjutan.

Selain permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mata kuliah Pilihan Jurnalistik Media Televisi, dosen pengampu juga menghadapi permasalahan pada proses pembelajaran. Pada saat ini modul praktikum serta bahan ajar belum lengkap. Etfita & Wahyuni (2020) menyatakan bahan ajar adalah komponen penting guna mendukung mereka untuk berkinerja baik di bidang kerja masa depan. Belum adanya perangkat pembelajaran yang lengkap menjadi salah satu penyebab permasalahan tersebut. Penggunaan perangkat yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa juga diperlukan sebagai panduan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran praktik. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada dosen, mengakibatkan pola pikir mahasiswa tidak berkembang sehingga pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa merupakan pengetahuan yang sekali lewat karena pengetahuan yang dihasilkan tidak berasal dari pemahaman mereka sendiri. Fatkhurrohkhman et al., (2017) menyatakan jika dalam proses pembelajaran terjadi dominasi dimana pembelajaran secara menyeluruh berpusat pada dosen maka mahasiswa memiliki ketergantungan yang besar pada dosen.

Kemampuan dosen menggunakan berbagai metode mengajar dan perangkat belajar yang bervariasi, dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terlihat dari pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menjadi lebih menarik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Chodijah et al., (2012), seorang guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang tersedia. Melalui perangkat pembelajaran yang digunakan tergambar muatan yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga terjadi perubahan kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, Perencanaan yang baik meliputi penempatan waktu, pemilihan materi yang tepat beserta metode pembelajaran, bagaimana menciptakan ketertarikan peserta didik, dan bagaimana membangun lingkungan belajar yang produktif (Sulistiyani & Retnawati, 2015). Turdjai (2016) menyebutkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Perkuliahan dikatakan berhasil jika perangkat dalam pembelajaran dipersiapkan semaksimal mungkin sebelum perkuliahan berlangsung. Tanpa adanya perencanaan perangkat pembelajaran, perkuliahan tidak akan berjalan secara lancar dan hasilnya pasti tidak akan memuaskan (Krisdiana, 2016). Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dikembangkan inovasi-inovasi yang baru sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna sesuai yang

diinginkan oleh mahasiswa dan dosen. Alat pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran (Putri et al., 2019). Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran, diperlukan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dikembangkan untuk menemukan perangkat yang memenuhi kriteria efektif. Hasil penelitian Suriadiman (2019) menyatakan bahan ajar yang dirancang berupa modul tergolong efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang analisis kebutuhan perangkat pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan Hui et al., (2021), mereka merancang modul untuk pembelajaran siswa sekolah dasar di Malaysia. Sebelum perancangan modul dan menerapkan pembelajaran aktif secara luas, perlu untuk memulai proses terintegrasi yang direncanakan untuk pertama-tama diselidiki kebutuhan peserta didik. Mengidentifikasi kebutuhan sangat penting dalam perencanaan atau pelaksanaan pendidikan. Analisis kebutuhan adalah tahap yang paling diperlukan dan prasyarat dalam setiap perencanaan pendidikan. Analisis kebutuhan adalah langkah mendasar dalam desain modul untuk memberikan validitas dan relevansi untuk semua kegiatan desain tindak lanjut. Ini mengacu pada aktivitas terlibat dalam pengumpulan informasi yang berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan modul atau kurikulum yang memenuhi kebutuhan belajar kelompok pelajar tertentu dan menetapkan prioritas di antara mereka. Hasil penelitian menunjukkan, analisis kebutuhan yang sistematis diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang telah dicapai melalui situasi belajar tertentu dan apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik di masa depan. Lebih lanjut studi tersebut merancang kerangka timbal balik triadik untuk menjalankan analisis kebutuhan pembelajaran aktif di sekolah dasar Malaysia. Selanjutnya hasil penelitian Rochim et al., (2021) tentang analisis kebutuhan perangkat pembelajaran model PJBL didapatkan bahwa guru membutuhkan perangkat pembelajaran yang baik dan menambah pemahaman konsep siswa. Defina et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan dalam pengembangan bahan ajar, guru harus mengutamakan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan pada materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang pertanian untuk penutur asing/ BIPA harus fokus pada kebutuhan pelajar. Keberadaan materi kosa kata melalui tata bahasa merupakan komponen penting dari bahasa asing pembelajaran bahasa. Bahan ajar yang diberikan harus bersifat integratif. Temuan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa keempat keterampilan bahasa diperlukan untuk studi akademis dan karir target mereka.

Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa sebelum merancang sebuah perangkat pembelajaran perlu menganalisis kebutuhan sesuai yang dibutuhkan peserta didik. Jadi, sebelum mengajar atau bahkan mengembangkan bahan ajar, seorang guru atau pengembang harus melakukan analisa. Guru atau pengembang harus mengetahui kebutuhan siswa. Guru atau pengembang harus mempertimbangkan kebutuhan siswa akan bahan ajar. Penelitian terkait dengan analisis kebutuhan perangkat pembelajaran telah banyak dilakukan seperti dua penelitian di atas, namun penelitian terkait pengembangan perangkat pembelajaran khususnya untuk pembelajaran praktik jurnalistik belum ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melihat kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan wawancara dan angket yang disebar kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah pilihan Jurnalistik Media Televisi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat sehingga hasilnya nanti bisa dijadikan acuan dalam menghasilkan bahan ajar mata kuliah Praktik Jurnalistik Media Televisi karena dosen atau pengajar perlu menerapkan pembelajaran yang inovatif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Sanjaya (2013) menjelaskan R&D dalam pendidikan merupakan proses meneliti kebutuhan peserta didik dan mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini bukan untuk merumuskan atau menguji teori namun untuk mengembangkan produk yang efektif dan dapat digunakan (Gay et al., 2012). Prosedur pengembangan yang digunakan berlandaskan pada model ADDIE. Langkah-langkah model ADDIE yaitu analisis (Analyze), desain (design), pengembangan (develop), implementasi (implement), dan evaluasi (evaluation) (Branch, 2009; Molenda, 2015). Berdasarkan model ADDIE yang digunakan, tahap analisis merupakan suatu proses *needs analysis* (analisis kebutuhan) serta mengidentifikasi

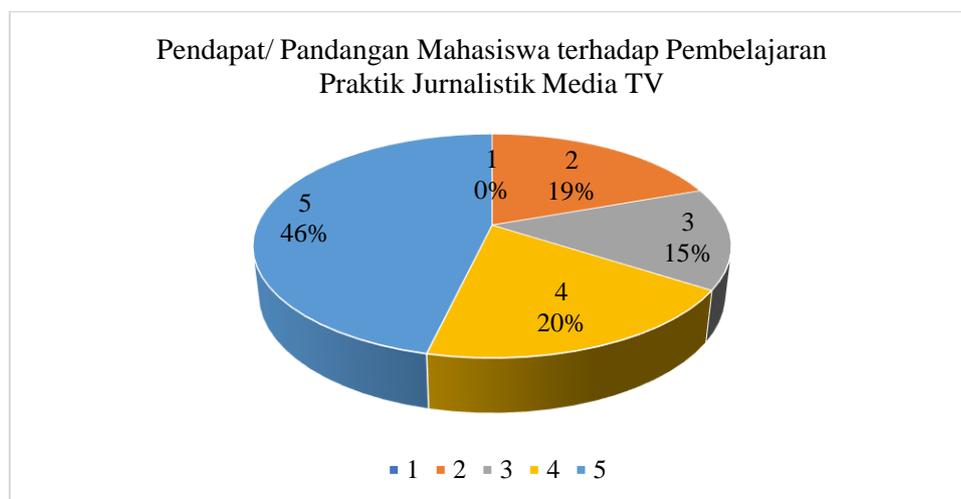
masalah (kebutuhan). Pada tahap ini dianalisis perlunya pengembangan perangkat pembelajaran pada mata kuliah Praktik Jurnalistik Media TV, kemudian menganalisis permasalahannya. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini baru ditujukan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memilih mata kuliah Praktik Jurnalistik Media Televisi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Khususnya mahasiswa yang terdaftar pada Semester Genap 2021/2022 yang berjumlah 41 mahasiswa. Angket dan wawancara merupakan instrument dalam pengumpulan data. Instrument tersebut digunakan untuk memperoleh data analisis kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran pada mata kuliah Praktik Jurnalistik Media TV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian pengembangan, tahap analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan, langkah ini sangat penting karena merupakan kegiatan mendasar dalam pengembangan materi kurikulum, dan juga dalam pengembangan perangkat pembelajaran. *Need analysis* dalam suatu program pembelajaran bahasa, bukan hanya mengidentifikasi kebutuhan pembelajar, tetapi juga yang terkait dengan bahasa itu sendiri dan sekaligus menentukan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah jurnalistik di Perguruan Tinggi, diperoleh data bahwa pembelajaran terkait jurnalistik perlu dan penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Untuk itu perlu dirancang konsep pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Revitalisasi kurikulum perlu dilakukan oleh para dosen di perguruan tinggi seiring ditetapkannya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), terutama program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Revitalisasi mencakup silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS) sebagai dasar dilaksanakannya proses perkuliahan, selain perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media, model, dan metode pembelajaran (Fatimah et al., 2021). Dalam perspektif pembelajaran inovatif, kurikulum harus sesuai dengan prinsip proses perkuliahan (kesesuaian proses dengan karakteristik mata kuliah, keberagaman metode yang mengakomodasi perbedaan individu mahasiswa, penataan tingkat kesulitan, mengatur interaksi dan partisipasi mahasiswa, menekankan berbagai variasi belajar, dan mendorong kemampuan baru) serta dapat lebih mengaktifkan interaksi kelas (Sukmadinata, 2013).

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan terhadap perangkat pembelajaran Praktik Jurnalistik Media Televisi yang disebarakan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah pilihan jurnalistik media televisi, diperoleh hasil sebagai berikut.

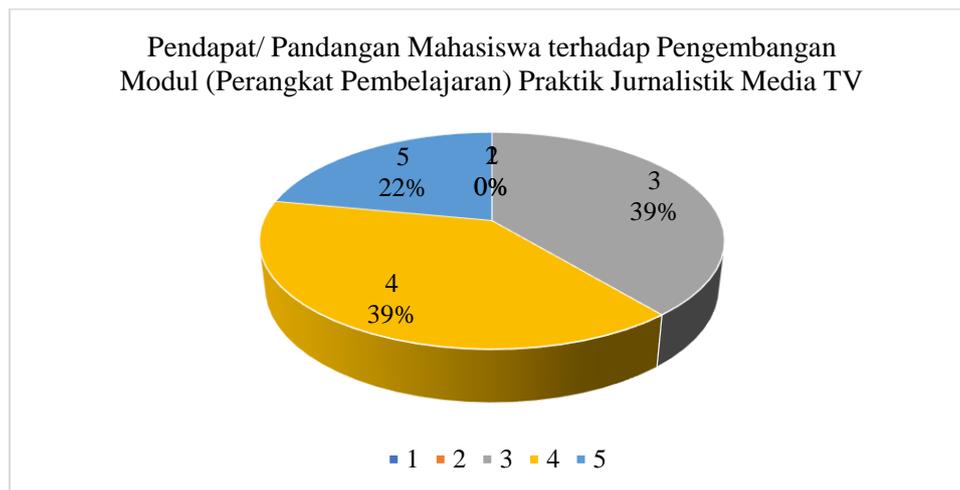


Gambar 1. Pendapat/ Pandangan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Praktik Jurnalistik Media TV

Pendapat/pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik jurnalistik berdasarkan angket yang sudah disebarakan diperoleh hasil seperti yang tertera pada gambar 1. Sebanyak 19 % pembelajaran praktik jurnalistik media TV dapat mengasah rasa ingin tahu dan penelusuran terhadap sebuah peristiwa. 15% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran praktik jurnalistik media TV

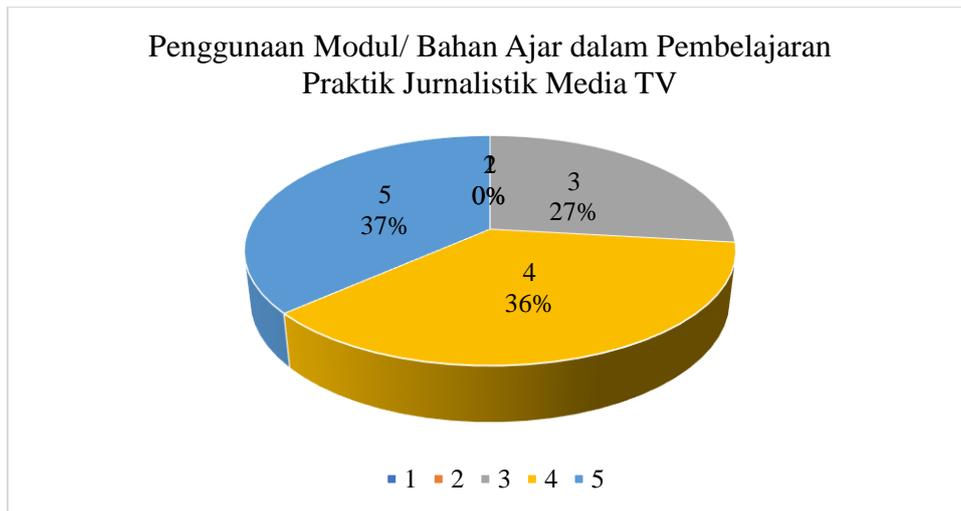
dapat membuka cakrawala dan wawasan yang luas. 20% mahasiswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran praktik jurnalistik media TV, mahasiswa dapat merasakan layaknya menjadi seorang wartawan / reporter/ penyiar televisi. Serta 46% menyatakan pembelajaran praktik jurnalistik media TV dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Data pada gambar 1. menunjukkan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran jurnalistik media televisi. Mereka menyatakan bahwa dengan mengikuti pembelajaran praktik jurnalistik media televisi ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka, serta dengan adanya praktik jurnalistik ini mahasiswa dapat merasakan layaknya menjadi seorang jurnalis media televisi, dimana mahasiswa dilatih untuk mencari berita, mengumpulkan berbagai informasi, menyampaikan informasi tersebut hingga menjadi sebuah berita yang dapat disebarakan terutama di media sosial. Rizkawati (2015) menjelaskan kegiatan jurnalistik mempunyai pengaruh dalam pengembangan keterampilan komunikasi seseorang. Karena pada saat meliput berita setiap anggota dari jurnalistik perlu melakukan komunikasi dengan orang lain dalam memperoleh berita.



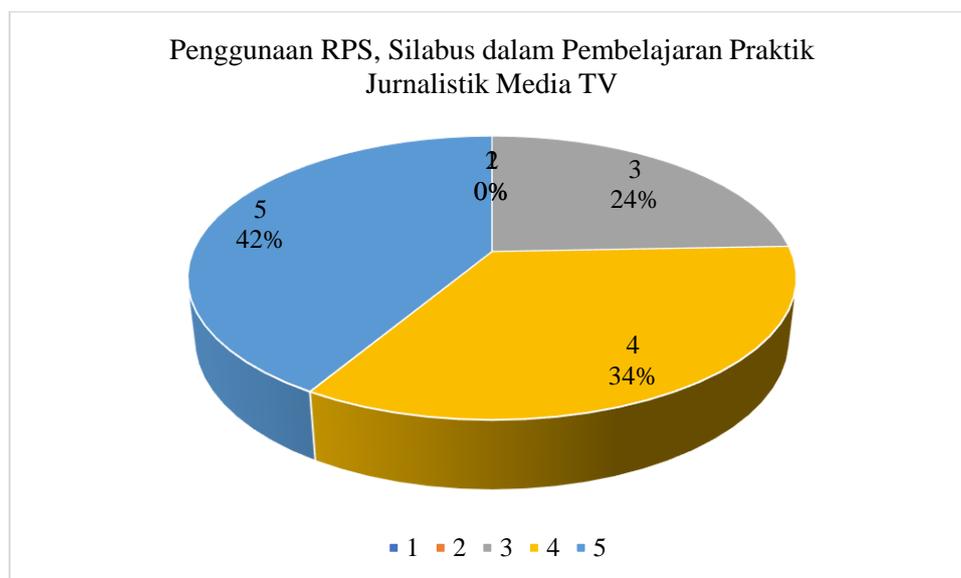
Gambar 2. Pendapat/ Pandangan Mahasiswa terhadap Pengembangan modul (Perangkat Pembelajaran) Praktik Jurnalistik Media TV

Berdasarkan data yang diperoleh terkait pendapat/ pandangan mahasiswa tentang pengembangan modul (perangkat pembelajaran) praktik jurnalistik media TV adalah sebanyak 39% mahasiswa menyatakan bahwa modul praktik jurnalistik perlu dikembangkan agar langkah dan proses kerja kegiatan jurnalistik tergambar jelas. Sebanyak 39% juga menyatakan RPS praktik jurnalistik media televisi perlu dikembangkan karena uraian materi kegiatan jurnalistik pembelajaran tidak cukup dengan estimasi waktu. Selebihnya 22% menyatakan rubrik penilaian pada RPS belum terkelola dengan baik sehingga tidak jelas cara dosen menilai proses kerja kegiatan praktik jurnalistik media televisi. Selain itu, 2 pernyataan tidak direspon oleh mahasiswa yaitu terkait dengan perangkat pembelajaran praktik jurnalistik masih sederhana sehingga perlu dikembangkan 0%, dan modul praktik jurnalistik media TV belum relevan dengan RPS dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sehingga perlu dijelaskan kembali 0%. Artinya perangkat pembelajaran sebelumnya yang disediakan sudah relevan yang perlu dikembangkan kejelasan langkah dan uraian kegiatan pada modul praktik jurnalistik yang harus lebih dikembangkan agar proses pembelajaran lebih terstruktur. Menurut (Amir et al., 2015) perangkat pembelajaran yang dirancang dengan baik tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, hasil temuan analisis pada penelitian Suryani et al., (2020) menunjukkan bahwa bahan ajar bentuk Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang memiliki karakter khusus dimana terbukti dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan.



Gambar 3. Penggunaan modul/ Bahan Ajar dalam Pembelajaran Praktik Jurnalistik Media TV

Gambar 3 memaparkan terkait penggunaan modul/ bahan ajar dalam pembelajaran Praktik Jurnalistik Media TV. Diperoleh data sebanyak 27% mahasiswa perlu modul/ bahan ajar dalam pembelajaran praktik jurnalistik media TV. Sebanyak 36% menyatakan penggunaan modul/ bahan ajar dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan 37% mahasiswa membaca dan memanfaatkan modul/ bahan ajar sebagai panduan dalam perkuliahan praktik jurnalistik. Modul dikembangkan agar dapat mendukung pembelajaran mahasiswa serta menjadi solusi untuk memberdayakan kemampuan serta kreativitas mahasiswa karena modul berisi materi yang dilengkapi dengan serangkaian aktivitas, pelatihan, dan penilaian diri untuk memantau tingkat ketuntasan belajar mahasiswa sehingga dapat mencapai pembelajaran yang maksimal (Nawawi, 2017). Mempersiapkan bahan ajar berupa modul merupakan suatu keharusan yang disiapkan dosen dalam pelaksanaan praktikum untuk menunjang proses pembelajaran serta agar pelaksanaan praktik lebih terarah dan sistematis (Samsu et al., 2020).



Gambar 4. Penggunaan RPS, Silabus dalam Pembelajaran Praktik Jurnalistik Media TV

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan silabus merupakan proyeksi kegiatan (aktivitas) yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa dalam proses perkuliahan di kelas. Oleh karenanya, RPS dan silabus merupakan bagian integral yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran/ perkuliahan (Nurdin, 2019). Ini berarti, bahwa setiap dosen yang akan melaksanakan pembelajaran

(perkuliahan) terlebih dahulu harus membuat RPS. Dengan adanya RPS dan silabus, standarisasi capaian pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dapat terkontrol dengan baik (Kusmanto & Siregar, 2019).

Berdasarkan gambar 4, penggunaan RPS, Silabus dalam Pembelajaran Praktik Jurnalistik Media TV diperoleh hasil yaitu sebanyak 24% menyatakan bahwa materi perkuliahan di dalam RPS sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Sebanyak 34% RPS, silabus dirancang berdasarkan CPMK Prodi, dan sebanyak 42% mahasiswa menyatakan 16 kali pertemuan sesuai dengan kegiatan yang sudah tercantum dalam RPS, silabus.

Suatu kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila terdapat perangkat pembelajaran yang mendukung. Ketersediaan perangkat pembelajaran salah satunya berupa petunjuk praktikum untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam melatih keterampilan proses mahasiswa (Fajarianingtyas & Hidayat, 2020). Hamid et al. (2017) menyatakan bahwa proses belajar tidak hanya transformasi pengetahuan dari guru ke siswa dengan menghafal dan memahami jumlah konsep yang tampak semi terpisah dari kehidupan nyata, tetapi lebih ditekankan dalam upaya untuk membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dari apa yang telah mereka pelajari, oleh karena itu membutuhkan inovasi proses pembelajaran dan modul yang digunakan dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian terkait dengan analisis kebutuhan perangkat pembelajaran pada mata kuliah Praktik Jurnalistik diperoleh berdasarkan pendapat/ pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran Praktik Jurnalistik Media TV, pendapat/ pandangan mahasiswa terhadap pengembangan modul (perangkat pembelajaran) Praktik Jurnalistik Media TV, kebutuhan terhadap penggunaan modul/ bahan ajar dalam pembelajaran Praktik Jurnalistik Media TV, serta kebutuhan terhadap penggunaan RPS dan silabus dalam pembelajaran Praktik Jurnalistik Media TV. Hasil analisis kebutuhan diperoleh data 46% menyatakan pembelajaran praktik jurnalistik media TV dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Sebanyak 39% mahasiswa menyatakan bahwa modul praktik jurnalistik perlu dikembangkan agar langkah dan proses kerja kegiatan jurnalistik tergambar jelas. Selain itu mahasiswa juga menyatakan RPS praktik jurnalistik perlu dikembangkan karena uraian materi kegiatan jurnalistik pembelajaran tidak cukup dengan estimasi waktu. Sebanyak 37% mahasiswa membaca dan memanfaatkan modul/ bahan ajar sebagai panduan dalam perkuliahan praktik jurnalistik. Sebanyak 42% mahasiswa menyatakan kesesuaian kegiatan 16 kali pertemuan dengan perangkat pembelajaran RPS, dan silabus mata kuliah. Lebih lanjut, hasil analisis kebutuhan pada penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata kuliah Praktik Jurnalistik Media Televisi yang tepat bagi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan praktik mahasiswa memerlukan sebuah perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan dengan terencana tentunya akan berdampak pada pemahaman mahasiswa terhadap materi dan langkah kerja yang telah disusun di dalam perangkat pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., Muris, & Arsyad, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pinrang. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 11(3), 202–213. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JSdPF/article/view/1756>
- Apriliyandari, R. (2015). Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 447–455.
- Baderan, I. (2020). *Design Thinking: Membangun Generasi Emas dengan Konsep Merdeka Belajar*. ANDI.
- Blom, R., & Davenport, L. D. (2012). Searching for the core of journalism education: Program directors disagree on curriculum priorities. *Journalism and Mass Communication Educator*, 67(1), 70–86. <https://doi.org/10.1177/1077695811428885>
- Branch, R. M. (2009). Instructional Design: The ADDIE Approach. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia* (Vol. 53, Issue 9). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>

- Chodijah, S., Fauzi, A., & Wulan, R. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Guided Inquiry yang dilengkapi Penilaian Portofolio pada Materi Gerak Melingkar. *Penelitian Pembelajaran Fisika, 1*, 1–19.
- Defina, Rasyid, Y., & Ridwan, S. (2019). Needs analysis on Indonesian language learning materials about agriculture for foreign speakers. *Journal of Education and Learning (EduLearn), 13*(1), 155–162. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.7408>
- Etfita, F., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Kebutuhan: Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Padlet di Teknik Mesin Universitas Islam Riau. *Geram, 8*(2), 63–72. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5844](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5844)
- Fajariningtyas, D. A., & Hidayat, J. N. (2020). Pengembangan Petunjuk Praktikum Berorientasi Pemecahan Masalah sebagai Sarana Berlatih Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa IPA Universitas Wiraraja. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 8*(2), 152–163. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.15515>
- Fatimah, S., Ngatmini, Siswanto, Suyoto, & Suyitno. (2021). Revitalisasi Silabus Dan Rencana Pembelajaran Semester Sesuai. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021, 4*, 1–6.
- Fatkhurrohkhman, M., Permata, E., Ekawati, R., & Rizal, S. U. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teknik Digital Berbasis Project Based Learning di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. *Pendidikan Vokasi, 7*(1), 101–109.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). Educational Research: Competences for Analysis and Application. In *Pearson Education, Inc* (Tenth Edit).
- Hamid, M. A., Aribowo, D., & Desmira, D. (2017). Development of learning modules of basic electronics-based problem solving in Vocational Secondary School. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 7*(2), 149. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i2.12986>
- Hui, L. M., Halili, S. H. B., & Razak, R. B. A. (2021). Pre-design for primary school active learning module: A triadic reciprocal needs analysis framework. *Journal of Education and E-Learning Research, 8*(3), 299–312. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2021.83.299.312>
- Jaakkola, M. (2020). Journalists as Media Educators: Journalistic Media Education as Inclusive Boundary Work. *Journalism Practice, 0*(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1844040>
- Krisdiana, I. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Matakuliah Statistika Dasar Dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 4*(1), 61–65. <https://doi.org/10.25273/jems.v4i1.220>
- Kusmanto, J., & Siregar, S. A. (2019). Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis Task-Based Language Teaching (TBLT). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 19*(1), 1–17. <https://doi.org/10.17509/bs>
- Kusnohadi. (2020). Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya. *LPMP Jatim*. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/>
- Mardiyah, R. H., Aldriani, Sekar Nurul Fajriyah Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan, 12*(1), 29–40. <https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html>
- Mardiah. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII D MTS Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar. *Geram (Gerakan Aktif Menulis), 8*(2), 41–51.
- Martono. (2010). Peluang Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Menjadi Tenaga Jurnalis. *Jurnal Guru Membangun, 23*(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/view/321>
- Molenda, M. (2015). In Search of The Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement, 54*(2), 40–43. <https://doi.org/10.1002/pfi>
- Nawawi, S. (2017). Developing of module challenge based learning in environmental material to empower the critical thinking ability. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 3*(2), 212. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.15988>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa, 02*(1), 52–64. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Nurdin, S. (2019). Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis

- KKNI di Perguruan Tinggi. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 140–147. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>
- Outcomes, B. S. (2018). *Skills for Employment: What Are the Most Useful Skills Post-Secondary Students Acquire? BC Student Outcomes Shaping Post-Secondary Education*.
- Putri, S. K., Hasratuddin, H., & Syahputra, E. (2019). Development of Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education to Improve Students' Spatial Ability and Motivation. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 393–400. <https://doi.org/10.29333/iejme/5729>
- Ramadhan, M., & Caropeboka, R. M. (2018). Penerapan Kode Etik Jurnalistik oleh Penyiar pada Siaran RRI Warta Berita Pro 1 Palembang. *Jurnal Inovasi*, 10(2), 59–72. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/view/664>
- Riadi, D. (2016). Ekstrakurikuler Jurnalistik Berbasis Kecerdasan Majemuk sebagai Media Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1–19.
- Rizkawati, E. (2015). *Pengaruh kemampuan jurnalistik terhadap ketrampilan komunikasi siswa madrasah aliyah negeri kembangawit madiun*. [STAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/832/1/BAB I-V.pdf>
- Rochim, R. A., Prabowo, P., & Budiyanto, M. (2021). Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Model PjBL Terintegrasi STEM Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5370–5378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1655>
- Samsu, N., Mustika, D., Nafaida, R., & Manurung, N. (2020). Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains untuk Pembelajaran IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.15546>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani, N., & Retnawati, H. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Di SMP Dengan Pendekatan Problem-Based Learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 197. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7334>
- Suriadiman, N. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Masalah Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 7(1), 1–11.
- Suryani, Kuspiyah, H. R., & Fitriyah, L. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab Kuning Mahasiswa Program Studi PBSI STKIP Nurul Hudan Sukaraja. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 33–40.
- Tanner, A., Forde, K. R., Besley, J. C., & Weir, T. (2012). Broadcast journalism education and the capstone experience. *Journalism and Mass Communication Educator*, 67(3), 219–233. <https://doi.org/10.1177/1077695812444097>
- Turdjai. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Triadik*, 15(2), 17–29. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik/article/download/2865/1373>
- Wao, F., Romano, A., & Hardin, M. (2020). Best Practices in Assessment in Journalism Programs. *Journalism and Mass Communication Educator*, 75(1), 52–57. <https://doi.org/10.1177/1077695820903205>